

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini penyiapan dan peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian khusus, khususnya bagi lembaga-lembaga pendidikan sebagai produsen tenaga kerja. Karena di era globalisasi membutuhkan sumber daya manusia yang *professional* dan berkompeten dibidangnya untuk dapat terjun menghadapi persaingan di pasar global.

Pendidikan sebagai media pembangunan sumber daya manusia harus jelas dapat berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif dan mampu menciptakan produk standar industri serta mampu menghadapi persaingan pada pasar global. Dengan demikian Indonesia memerlukan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional tinggi untuk dapat menghadapi permasalahan masa kini dan masa mendatang.

Salah satu upaya untuk membangun SDM yang berkualitas dan siap bekerja, yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan siswanya belajar kompetensi tertentu guna menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau dunia industri. Penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan siap bekerja sesuai dengan bidangnya serta menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk

memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya (Permendiknas No.23 Tahun 2006). Oleh karena itu tentunya SMK di gadang-gadang untuk menyiapkan siswa atau tamatan untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme, mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri.

SMK Negeri 2 Klaten merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri favorit di Klaten. SMK Negeri 2 klaten telah menerapkan standar mutu manajemen ISO 9001:2000. Hal memberikan gambaran bahwa SMK Negeri 2 Klaten merupakan sekolah menengah kejuruan dengan penerapan manajemen mutu yang berkualitas. Penerapan manajemen mutu yang berkualitas merupakan bagian dari pengelolaan pendidikan yang berkualitas yang diharapkan mampu menciptakan dan meningkatkan SDM yang berkualitas dan siap bersaing dalam dunia industri maupun dunia usaha. SMK Negeri 2 Klaten telah menerapkan Kurikulum 2013 revisi terbaru pada tahun 2017 ditandai dengan berubahnya nama program keahlian yang ada. Perubahan kurikulum dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) ke Kurikulum 2013 tersebut tentunya mempengaruhi berbagai aspek. Salah satu permasalahan yang timbul dengan adanya kurikulum 2013 di SMK adalah munculnya beberapa mata pelajaran produktif baru pada kompetensi keahlian. Munculnya mata pelajaran baru tentunya menimbulkan berbagai persoalan yang berhubungan dengan kesiapan guru dalam mengajar. Berdasarkan sumber yang diperoleh dari hasil observasi terhadap guru di Jurusan Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan SMKN 2 Klaten, guru masih mengalami

kesulitan dalam menyusun *job sheet* yang sesuai dengan kurikulum yang baru untuk kegiatan praktik siswa. Kondisi tersebut terbukti dengan terbatasnya jumlah *job sheet* praktik disana, sehingga kegiatan praktik yang dilakukan berdasarkan instruksi lisan dari guru untuk semua siswa. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya informasi yang didapatkan siswa dalam pelaksanaan praktikum.

Sejalan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas selama melaksanakan PLT (Praktik Lapangan Terbimbing) peneliti mengamati pembelajaran kelas X yaitu pada mata pelajaran teknik pengukuran tanah yang menggunakan kurikulum 2013. Peneliti menemukan beberapa permasalahan, yaitu masih banyak siswa yang kebingungan dan mengalami kesulitan saat pelaksanaan praktik teknik pengukuran tanah, alat praktik yang kurang layak dan terbatas serta kurangnya sumber belajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran praktik teknik pengukuran tanah ini. Hal ini ditandai dengan belum tersedianya *job sheet* sehingga sistem pembelajaran yang digunakan cenderung masih menggunakan sistem klasik yaitu guru hanya menjelaskan materi di depan kelas sedangkan para siswa hanya mendengarkan, sehingga siswa cenderung kurang aktif di dalam proses pembelajaran dan menyebabkan beberapa siswa kebingungan serta mengalami kesulitan saat melaksanakan praktik.

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang telah diuraikan diatas, kurangnya *job sheet* sebagai panduan pelaksanaan praktik bagi siswa menjadikan siswa kebingungan dan kesulitan dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan praktik sesuai dengan prosedur yang baik dan benar. Maka dari itu perlu dikembangkan *job sheet* untuk meningkatkan kualitas proses

belajar mengajar. Karena dengan adanya *job sheet* guru lebih mudah menyampaikan *job* apa yang akan dilaksanakan oleh siswa serta siswa lebih mudah memahami *job* praktik apa yang nantinya akan dikerjakan. Guru hanya perlu mengawasi siswa dalam melaksanakan praktik karena siswa sudah mengetahui langkah-langkah pelaksanaan pekerjaan yang sudah tertulis di dalam *job sheet* dan ketika mereka kurang memahami *job sheet* mereka hanya perlu bertanya pada guru apa yang mereka kurang pahami.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun *job sheet* untuk sistem kurikulum yang baru.
2. Media pembelajaran belum seluruhnya lengkap sehingga perlu adanya tambahan media pembelajaran praktik.
3. Pelaksanaan praktikum masih berdasarkan instruksi lisan dari guru mengakibatkan kurangnya informasi yang didapatkan siswa.
4. Pelaksanaan praktik belum dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan fasilitas dan kebutuhan sumber belajar praktik siswa.
5. Sumber belajar berupa *job sheet* pada mata pelajaran praktik teknik pengukuran tanah belum tersedia sehingga perlu ditambahkan agar memudahkan dapat pelaksanaan praktik siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas diketahui bahwa tidak semua masalah dapat dibahas. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada pengembangan *job sheet* teknik pengukuran tanah kelas X Program Keahlian Konstruksi

Gedung, Sanitasi, dan Perawatan di SMK Negeri 2 Klaten karena praktik teknik pengukuran tanah belum memiliki *job sheet*, sehingga membuat siswa kesulitan dan kebingungan dalam pelaksanaan praktik. Proses belajar yang efektif membutuhkan media pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswanya. Untuk mendukung pemahaman siswa dalam proses pembelajaran praktik teknik pengukuran tanah maka digunakan *job sheet* agar dapat mempermudah siswa memahami materi serta siswa memiliki pegangan sumber belajar dan siswa bisa lebih mandiri dalam proses pembelajaran praktik teknik pengukuran tanah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi & batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana prosedur pengembangan *job sheet* sebagai sumber belajar praktik teknik pengukuran tanah siswa kelas X Program Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan di SMK Negeri 2 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan *job sheet* sebagai sumber belajar praktik teknik pengukuran tanah siswa kelas X Program Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan di SMK Negeri 2 Klaten.
2. Mengetahui tingkat kelayakan *job sheet* sebagai sumber belajar praktik teknik pengukuran tanah siswa kelas X Program Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan di SMK Negeri 2 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak yang terkait.

1. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur yang memperkaya khasanah ilmu pengetahuan maupun kajian pustaka serta penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang pendidikan
2. Bagi Peneliti yakni untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman, mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bagi Sekolah, sebagai salah satu *alternative* dalam memperbaiki kualitas pembelajaran serta dapat melengkapi media pembelajaran untuk siswa khususnya dalam mata pelajaran praktik teknik pengukuran tanah.
4. Bagi Guru, yakni sebagai tambahan media pembelajaran agar dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran karena guru tidak perlu menjelaskan secara mendetail karena sudah ada *job sheet* serta meningkatkan efektivitas guru dalam mengajar praktik teknik pengukuran tanah.
5. Bagi Siswa, sebagai panduan siswa dalam melaksanakan praktik agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan, membuat siswa lebih mandiri dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa dalam praktik.